



Implementasi Program Calistung dalam Mendukung Transisi Belajar Peserta Didik Kelas 1 di MI Khoiru Ummah Pekanbaru

Aliza¹, Deprizon², Salman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: alizasamar07@gmail.com¹, deprizon@umri.ac.id², salmanumri.ac.id³

Article Info

Article history:

Received July 17, 2026

Revised August 10, 2026

Accepted August 12, 2026

Keywords:

Implementation, Calistung Program, Learning Transition, First-Grade Students MI Khoiru Ummah Pekanbaru.

ABSTRACT

Calistung (reading, writing, and arithmetic) constitutes the foundational skills required for first-grade students to meet school learning demands. This study aims to describe the implementation of the Calistung Program in supporting the learning transition of first-grade students, the experiences of teachers and students during the program's execution, and the facilitating and inhibiting factors involved. The study employs a qualitative descriptive method with a field research approach. Research subjects comprising the madrasah principal, first-grade teachers, and first-grade students were selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the Calistung Program is implemented routinely and incrementally, taking into account the students' initial proficiency levels. Activities utilize leveled reading books, whiteboards, images, and worksheets, alongside methods such as guided practice, drills, question-and-answer sessions, direct instruction, and learning through play. Out of 28 students, seven had mastered Calistung skills, while 21 still experienced difficulties in one or more areas and received individual guidance. The program fosters learning readiness, independence, and the ability to adapt to first-grade learning requirements. Facilitating factors include support from the madrasah principal, the role of teachers, instructional media, student motivation, and parental cooperation; inhibiting factors include disparities in initial proficiency, limited guidance at home, lack of concentration, and limited instructional media.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 17, 2026

Revised August 10, 2026

Accepted August 12, 2026

Keywords:

Implementasi, Program Calistung, Transisi Belajar, Peserta Didik Kelas I MI Khoiru Ummah Pekanbaru.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Calistung dalam mendukung transisi belajar peserta didik kelas I di MI Khoiru Ummah Pekanbaru, mendeskripsikan pengalaman guru dan peserta didik selama pelaksanaan program, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi Program Calistung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru kelas I, dan peserta didik kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Calistung dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik. Kegiatan Calistung



meliputi membaca, menulis, dan berhitung dengan menggunakan buku bacaan sederhana Jilid 1 sampai Jilid 5, papan tulis, gambar, dan lembar kerja peserta didik. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, latihan, tanya jawab, pembelajaran langsung, dan bermain sambil belajar. Dari 28 peserta didik, sebanyak 7 peserta didik telah mampu Calistung, sedangkan 21 peserta didik masih mengalami kesulitan pada salah satu atau beberapa aspek Calistung sehingga memperoleh pendampingan lebih lanjut. Program Calistung mendukung proses transisi belajar melalui peningkatan kesiapan belajar, kemandirian, dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti tuntutan pembelajaran kelas I. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, peran guru, media pembelajaran, motivasi peserta didik, dan kerja sama orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, kurangnya latihan di rumah, kurangnya konsentrasi peserta didik, dan keterbatasan media pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:Aliza¹

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: alizasamar07@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena membantu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya kelas I, peserta didik mulai memasuki lingkungan belajar yang lebih terstruktur sehingga membutuhkan proses penyesuaian terhadap kegiatan, aturan, guru, teman sebaya, dan tuntutan pembelajaran. Dalam perspektif Islam, pentingnya membaca dan menulis ditegaskan dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 melalui perintah membaca dan penyebutan pena sebagai sarana memperoleh ilmu. Kemampuan membaca dan menulis menjadi bagian penting dalam proses memperoleh pengetahuan. Kemampuan berhitung juga diperlukan peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

Transisi belajar merupakan proses penyesuaian peserta didik ketika berpindah dari lingkungan pendidikan sebelumnya menuju lingkungan sekolah dasar. Proses tersebut tidak hanya berkaitan dengan kesiapan akademik, tetapi juga mencakup penyesuaian sosial, emosional, kebiasaan belajar, dan kemampuan mengikuti tuntutan pembelajaran. Kebijakan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan menekankan pentingnya proses transisi yang bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Susilahati et al., 2023). Dalam konteks tersebut, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) menjadi salah satu kemampuan dasar yang membantu peserta didik mengikuti pembelajaran. Program Calistung dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara bertahap sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka (Latifah & Rahmawati, 2022).

Implementasi Program Calistung perlu memperhatikan kondisi peserta didik yang memiliki kemampuan awal berbeda. Guru perlu memilih metode, media, dan bentuk pendampingan yang sesuai agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aman dan menyenangkan. Penelitian ini berfokus pada proses implementasi program dalam konteks transisi belajar peserta didik kelas I di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan penelitian di MI Khoiru Ummah Pekanbaru, kemampuan Calistung peserta didik kelas I beragam. Dari 28 peserta didik, 7 telah mampu Calistung, sedangkan 21 masih



mengalami kesulitan pada satu atau beberapa aspek membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Calistung dalam mendukung transisi belajar peserta didik kelas I, pengalaman guru dan peserta didik selama implementasi program, serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Calistung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilaksanakan di MI Khoiru Ummah Pekanbaru dengan fokus pada implementasi Program Calistung dalam mendukung transisi belajar peserta didik kelas I. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru kelas I, dan peserta didik kelas I yang dipilih secara purposive.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan Calistung, aktivitas guru dan peserta didik, penggunaan media dan metode, serta kondisi pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, pengalaman guru, kondisi kemampuan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta informasi dari sumber yang berbeda.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Calistung di kelas I MI Khoiru Ummah Pekanbaru dilaksanakan secara rutin setiap hari dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik. Kegiatan diawali dengan apersepsi, guru mengenalkan materi dan memberikan contoh, kemudian peserta didik melakukan latihan membaca, menulis, atau berhitung. Pada kegiatan membaca, peserta didik dilatih mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Pada kegiatan menulis, guru memberikan contoh melalui papan tulis, kemudian peserta didik menirukan atau mengerjakan latihan pada lembar kerja. Pada kegiatan berhitung, pembelajaran dimulai dari pengenalan angka dan dilanjutkan dengan perhitungan sederhana secara bertahap.

Media yang digunakan meliputi buku bacaan sederhana Jilid 1 sampai Jilid 5, papan tulis, gambar, dan lembar kerja peserta didik. Metode yang digunakan antara lain demonstrasi, latihan, tanya jawab, pembelajaran langsung, dan bermain sambil belajar. Media dan metode disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar kegiatan tidak membosankan. Kemampuan peserta didik masih beragam. Dari 28 peserta didik, 7 telah mampu Calistung, sedangkan 21 lainnya masih mengalami kesulitan pada salah satu atau beberapa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pada membaca masih terdapat peserta didik yang mengeja dan belum lancar; pada menulis terdapat kesulitan menulis huruf, kata, atau kalimat sederhana; sedangkan pada berhitung masih terdapat peserta didik yang belum lancar melakukan perhitungan sederhana.

Guru menyesuaikan kegiatan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan diberikan bimbingan dan latihan lebih banyak, sedangkan peserta didik yang telah mampu diberikan latihan atau tugas yang lebih menantang. Perkembangan



dipantau melalui latihan, tes sederhana, dan pengamatan selama pembelajaran. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, peran guru, ketersediaan media pembelajaran, motivasi peserta didik, dan kerja sama dengan orang tua. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal, kurangnya latihan di rumah, kurangnya konsentrasi peserta didik, dan keterbatasan media pembelajaran. Guru mengatasi hambatan melalui bimbingan individual, latihan tambahan, variasi metode dan media, motivasi, serta komunikasi dengan orang tua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Calistung dilakukan secara rutin, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berupa pemberian latihan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup identifikasi kemampuan, pendampingan individual, latihan tambahan, dan pemantauan perkembangan. Jika dianalisis menggunakan teori implementasi George C. Edward III, implementasi Program Calistung dapat dilihat melalui komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi terlihat dari hubungan kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Sumber daya terlihat dari guru sebagai pelaksana dan penggunaan media pembelajaran. Disposisi terlihat dari komitmen guru memberikan pendampingan dan menyesuaikan kegiatan. Struktur pelaksanaan terlihat dari dukungan dan pembagian peran pihak madrasah.

Penggunaan media dan kegiatan yang bervariasi dapat dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget sebagai teori pendukung. Peserta didik kelas I membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan sesuai tahap perkembangan. Penggunaan gambar, buku, papan tulis, latihan langsung, dan bermain sambil belajar memberikan pengalaman yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal.

Program Calistung memiliki keterkaitan dengan transisi belajar karena kemampuan membaca, menulis, dan berhitung membantu peserta didik memahami instruksi guru, menggunakan buku dan lembar kerja, menulis jawaban, serta menyelesaikan kegiatan berhitung sederhana. Berdasarkan wawancara, kemampuan Calistung yang semakin berkembang membuat peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri, dan lebih mandiri. Namun, kemampuan peserta didik belum sama. Dari 28 peserta didik, 7 telah mampu Calistung dan 21 masih mengalami kesulitan pada satu atau beberapa aspek. Hal tersebut menunjukkan bahwa program membutuhkan proses berkelanjutan dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa implementasi Program Calistung dipengaruhi kondisi internal dan eksternal. Dukungan kepala madrasah, peran guru, media, motivasi, dan kerja sama orang tua membantu keberlangsungan program. Sebaliknya, perbedaan kemampuan awal, kurangnya latihan di rumah, konsentrasi, dan keterbatasan media menjadi hambatan.

KESIMPULAN

Program Calistung di kelas I MI Khoiru Ummah Pekanbaru dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik. Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung didukung buku bacaan sederhana Jilid 1 sampai Jilid 5, papan tulis, gambar, dan lembar kerja serta metode demonstrasi, latihan, tanya jawab, pembelajaran langsung, dan bermain sambil belajar. Program Calistung mendukung proses transisi belajar peserta didik melalui penguatan kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran kelas I. Peserta didik yang telah memiliki kemampuan Calistung dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih mandiri, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan



memperoleh pendampingan lebih intensif. Dari 28 peserta didik, 7 telah mampu Calistung dan 21 masih mengalami kesulitan pada satu atau beberapa aspek.

Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, peran guru, media pembelajaran, motivasi peserta didik, dan kerja sama orang tua. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal, kurangnya latihan di rumah, kurangnya konsentrasi, dan keterbatasan media. Program perlu dilaksanakan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan individual peserta didik.

Tabel 1. Kondisi Kemampuan Calistung Peserta Didik Kelas I

No	Kondisi kemampuan Calistung	Jumlah
1	Telah mampu Calistung	7
2	Masih mengalami kesulitan pada satu atau beberapa aspek	21
3	Jumlah peserta didik	28

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program CALISTUNG untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Lipa, M., Nasrah, N., & Nurmuzdalifah, N. (2026). Pelaksanaan program pembelajaran Calistung dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas awal. *Jurnal Pendidikan*, 35(1), 281–288. <https://doi.org/10.32585/jp.v35i1.7778>
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1839–1851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyo, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam kebijakan pendidikan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 151–160. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2965>
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya penerapan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan proses pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Wildaniaty, I. D. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2620–2629. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8162>
- Wismanto, W., Sakban, S., Tulfauziah, A., Afrila, V., Zulpa, S., Khairunnisa, M., & Sari, N. E. (2024). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDIT Alfityah Pekanbaru. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 87–93. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.432>
- Zamzami, N., Afifah, P. A., Sholihuddin, S., Nadiya, D., & Ahzam, U. (2025). Pendampingan belajar baca tulis hitung (CALISTUNG) melalui fun learning dan individualized educational di MI Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan. *Bakti Insani: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.64131/baktiinsani.v1i1.16>
- Khairunnisya, K., Fithri, R., & Salman, S. (2024). Pengaruh metode pembelajaran peer teaching terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 167 Pekanbaru. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 198–204. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181>



- Muslih, M., Wahyudi, H., & Kusuma, A. R. (2022). Integrasi ilmu dan agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G. Barbour. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(1), 20. <https://doi.org/10.58836/jpma.v13i1.11740>
- Salman, S. (2024). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT dan STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 1(4), 143–157. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.108>
- Khairunnisya, K., Fithri, R., & Salman, S. (2024). Pengaruh metode pembelajaran peer teaching terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 167 Pekanbaru. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, 2(4), 198–204. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181>
- Muslih, M., Wahyudi, H., & Kusuma, A. R. (2022). Integrasi ilmu dan agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G. Barbour. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(1), 20. <https://doi.org/10.58836/jpma.v13i1.11740>
- Indah, R. T., Salman, S., & Fithri, R. (2024). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 152–161. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3912>
- Salman, S. (2024). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT dan STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 1(4), 143–157. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.108>
- Studi, P., Wilayah, P., & Kota, D. (n.d.). Skripsi strategi penanganan permukiman kumuh berdasarkan prinsip sustainable cities and communities di Desa Tabang Kabupaten Mamasa. [Data publikasi tidak lengkap].